

**POLA ASUH ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA POLRI
(STUDI DI ASRAMA POLDA RIAU PEKANBARU)**

Oleh: Keke Dwi Sundari/ 1201120113

Email : kekedwisundari@gmail.com

Pembimbing: Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf, M. Psi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Pola asuh upaya pemeliharaan seorang anak yaitu bagaimana orangtua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pola asuh anak dalam lingkungan keluarga Polri dan Apakah pola asuh keluarga berdampak terhadap hubungan sosial anak di luar asrama”. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh dalam lingkungan keluarga Polri dan untuk mengetahui apakah pola asuh keluarga berdampak terhadap hubungan sosial anak di luar asrama. Pola Asuh Demokratis, orangtua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua type ini juga bersifat realitas terhadap kemampuan anak, tidak berharap melebihi batas kemampuan anak. Orangtua type ini juga memberikan kebebasan pada anak, dalam melatih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat. Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga Polri yang tinggal di asrama polda riau. Penulis mengambil sampel menggunakan purposive sampling yang berjumlah 30 KK. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Adapun hasil penelitian pola asuh orangtua dalam keluarga Polri sebesar 64,96% maka dikategorikan dalam Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Polri Baik. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga polri adalah Pola Asuh Demokratis. Dampak Pola Asuh terhadap hubungan sosial anak di luar asrama yang dominan dilakukan oleh anak keluarga Polri adalah mereka dominan bersikap sopan kepada yang lebih tua, memberi senyuman kepada teman yang menyapa, dan saling bertegur sapa ketika saling bertemu. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa persentase 67,1% terletak pada rentangan nilai 61%-80%. Dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa Dampak Pola Asuh Keluarga terhadap Hubungan Sosial Anak di luar Asrama termasuk dalam kategori Baik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keluarga

**PARENTING CHILDREN IN THE FAMILY ENVIRONMENT POLICE
(STUDY IN HOSTEL POLDA RIAU PEKANBARU)**

By: Keke Dwi Sundari/ 1201120113

Email : kekedwisundari@gmail.com

Supervisor: Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf, M. Psi

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5 Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

Pattern foster the maintenance of a child that is how parents treat, educate, guide and discipline and protecting the child. Based on the above, then the problem can be formulated as follows: "How do child care in a family environment and the Police Are family upbringing affect the child's social relationships outside the hostel". Based on the formulation of the above problems, the purpose of this study was to determine how parenting within the family and the police to find out if family upbringing affect the child's social relationships outside the hostel. Democratic Parenting, parents are rational, always takes action on the ratio or thoughts. Parents of this type also is the reality of the child's abilities, do not expect exceeds the limit of their ability. Parents of this type also gives freedom to children, to train and perform an action and its approach to children is warm. In accordance with the problems and objectives that have been formulated, then the population in this study is the entire family who live in dormitories Police Polda Riau. The author takes a sample using purposive sampling totaling 30 households. This research data collection instruments such as questionnaires and documentation. In analyzing the data using quantitative descriptive method. The research results parenting parents in the family, the police amounted to 64.96% categorized into Parenting in the Police Families Good. Parenting applied in the national police family is Democratic Parenting. Parenting impact on the child's social relationships outside the hostel dominant done by children of their families is the dominant National Police be polite to older, give a smile to greet friends, and exchanged greetings with each other when each other. Based on the results of the analysis showed that the percentage of 67.1% is in the range of 61% -80% value. Shows that the categorization of Parenting Family Impact on Social Relations Children outside the hostel was included in the category of Good.

Keywords: Parenting, Family

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan kecil di mana awal mulanya proses sosialisasi dilakukan serta pengenalan kehidupan awal anak. Friedman (1998), mengatakan bahwa Keluarga adalah dua orang atau lebih yang bergabung karena ikatan tertentu untuk berbagi pengalaman dan pendekatan emosional serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga.

Lingkungan pertama dalam keadaan normal yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya. Melalui lingkungan, anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup setiap harinya. Melalui lingkungan pula proses sosialisasi awal pada anak terjadi. Orangtua mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan.

Orangtua dalam mengasuh anak tergantung dari bagaimana aturan dalam keluarga mereka itu sendiri. Pola asuh adalah upaya pemeliharaan seorang anak yaitu bagaimana orangtua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak.

Anak-anak yang dibimbing dengan aturan-aturan yang longgar ternyata menjadi orang yang berhasil dan cemerlang, yakinlah bahwa orangtua anak-anak tersebut memiliki gambaran yang jelas dari bagaimana caranya mereka

menginginkan anaknya bertingkah laku. Tapi mereka juga akan segera mengembalikan anak-anaknya kembali ke jalan yang benar jika mereka melangkah di garis yang salah.

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Disiplin sebagai suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu. Bagi orangtua penerapan disiplin bagi anak adalah hal yang sangat penting karena moral anak tergantung pola asuh yang digunakan oleh orangtuanya.

Pola dan bentuk pengasuhan tidak sama pada tiap keluarga. Pola pengasuhan yang berbeda-beda dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan keluarga seperti, pendidikan, mata pencaharian keluarga dan kebudayaan. Seperti pada keluarga yang berasal dari keluarga POLRI di Asrama Polda Riau yang terletak di jl. Kartini Kota Pekanbaru. Di lingkungan Asrama tersebut dihuni oleh keluarga Polri. Di asrama ini terdapat sekolah dan rumah ibadah yaitu mesjid.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia. Polri dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri).

Keluarga Polri adalah sebuah unit yang dapat terdiri dari suami,

isteri dan anak. Dengan baik suami atau isteri yang sebagai tamtama militer utama. Mereka merasa bahwa mereka memiliki tugas untuk dilakukan jauh dari rumah yang penting mereka dan seluruh keluarga mereka harus mendukung dan mengurus hal-hal yang sementara anggota keluarga sedang pergi bertugas. Keluarga Polri sangat identik dengan kedisiplinan dan solidaritas yang tinggi.

Fenomena yang peneliti lihat pada keluarga Polri, anak yang tumbuh dari keluarga Polri memiliki rasa kebanggaan tersendiri di dalam diri mereka. Ada yang terlihat di antara mereka yang hanya bergaul antar sesama dari keluarga yang berprofesi sama. Ada yang di dalam keluarga memiliki aturan yang ketat sehingga membuat anak menjadi lebih mengabaikan orangtua. Sementara ada juga yang memiliki aturan disiplin menjadikan anak yang lebih baik. Dalam keluarga Polri ini memperlihatkan tidak semua keluarga yang anaknya dididik dengan aturan-aturan yang ketat, dengan kedisiplinan yang tinggi menjadikan anak lebih baik ataupun buruk. Karena pola asuh tiap keluarga berbeda-beda.

Orangtua merupakan kunci motivasi dan keberhasilan studi anak. Tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peran orangtua dengan seutuhnya. Keberhasilan orangtua di dalam menunjang motivasi dan keberhasilan studi anak berada pada eratnya hubungan antara orangtua dengan anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis meneliti tentang **“Pola Asuh Anak dalam Lingkungan**

Keluarga POLRI (Studi Di Asrama Polda Riau Pekanbaru)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh anak di lingkungan keluarga POLRI di Asrama Polda Riau?
2. Apakah pola asuh keluarga berdampak terhadap hubungan sosial anak di luar Asrama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh anak di lingkungan keluarga Polri.
2. Untuk mengetahui apakah pola asuh keluarga berdampak terhadap hubungan sosial anak di luar Asrama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta wawasan tentang pola pengasuhan anak pada keluarga militer yang berhubungan dengan teori sosiologi.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pola asuh anak.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pola Asuh

Pola Asuh adalah suatu penerapan dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari, di mana seorang anak akan berada pada lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, untuk itu diperlukan kualitas pengamatan yang

tajam dan mendalam sehingga melahirkan suatu analisis yang diharapkan mengenai situasi dan kondisi yang memungkinkan anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya dalam keluarga dan lingkungannya (Scochib, 2009).

Dalam hal ini dapat terlihat perbedaan perkembangan perilaku anak dari berbagai persepsi pola pengasuhan yang digunakan. Ada tiga macam pola pengasuhan menurut Baumrind (1967) :

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersifat realitas terhadap kemampuan anak, tidak berharap melebihi batas kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak, dalam melatih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.

2. Pola Asuh Otoriter

Cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila sang anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan mengenal anaknya.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangatsedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak.

2.2 Dampak Pola Asuh Terhadap Anak

Setiap pola asuh yang diterapkan dalam keluarga oleh orangtua mempunyai dampak masing-masing pada psikologi perkembangan anak, baik pola asuh positif maupun negatif. Menurut Marcolm Hardy dan Steve Heyes (1986), mengemukakan tiga macam pola asuh yang dilakukan orangtua dalam keluarga, yaitu:

a. Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakannya, tidak munafik, jujur.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang harus dituruti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman. Dampak pengasuhan otoriter pada anak yaitu :

- Harga Diri

Kemungkinan besar yang terjadi pada anak adalah gagal mengakui individualitas mereka. Kepatuhan

Karena cenderung dibatasi individualitasnya, anak-anak akan selalu mengikuti perintah orangtua Menang Sendiri

Orangtua otoriter selalu menetapkan aturan dan panduan agar anak mengikutinya tanpa mempertanyakan baik buruknya.

- Kesepian
Sementara orangtua sibuk merumuskan pedoman, anak-anak mulai merasa kesepian dan menarik diri. Kemudian menjadi pendiam dan menutup diri. Banyak kasus anak menjadi depresi karena mereka tidak mendapatkan perhatian yang layak untuk didengar dan dilihat sebagai individu.

c. Pola Asuh Permisif
Ada kelebihan dan kekurangan yang dapat diambil dari pola asuh permisif, yaitu :

- Kelebihan :
Anak yang dibesarkan dengan kultur permisif, tumbuh dengan kemampuan berpikir secara kreatif dan bisa membuat banyak inovasi
Pola asuh permisif menghasilkan sikap yang cenderung lebih tegas dan agresif karena mereka tumbuh bukan sebagai pengikut yang hanya menuruti jalan yang dibuat orang lain. Melainkan mereka

Kekurangan :

Anak yang tak terbiasa ditekan oleh orangtua untuk melakukan suatu hal umumnya tumbuh sebagai sosok yang cukup puas dan tak berambisi tinggi. Sejak

kecil terbiasa untuk dimanja atau diberi kebebasan, dikhawatirkan ia mudah putus asa ketika tumbuh besar.

2.3 Konsep Keluarga

1. Arti Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang saling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan (Abu Ahmadi, 2009). Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

2. Faktor-Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak (Abu Ahmadi, 2009) :

1. Perimbangan perhatian, ialah perimbangan perhatian orangtua atas tugas-tugasnya, terhadap tugas-tugas inipun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya. Kalau tidak demikian, akan terjadi ketidakseimbangan.

2. Keutuhan keluarga, keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga, ayah, ibu, dan anak-anak. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak.

3. Status sosial, status sosial orangtua mempunyai pengaruh terhadap tingkah

laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan orangtua dalam kelompoknya. Status di sini dapat bersifat statis dapat pula dinamis.

4. Besar kecilnya keluarga, besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak, keluarga yang besar memiliki beberapa anak, sedangkan keluarga kecil, anggota keluarganya juga sedikit.
5. Keluarga kaya/miskin, keluarga kaya mampu menyediakan keperluan materi bagi anak-anaknya. Sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang miskin, kebutuhan-kebutuhan yang bersifat tidak materi tidak terpenuhi. Kalaupun terpenuhi hanya secara minimal.

2.3 Proses Interaksi

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2010: 55).

Interaksi adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang

merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas (Abu Ahmadi, 2009). Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu.

2.4 Konsep Operasional

1. Keluarga merupakan lingkungan kecil di mana awal mula terjadinya proses sosialisasi.
2. Lingkungan merupakan tempat terjadinya interaksi antar individu.
3. Keluarga militer adalah unit yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang berprofesi sebagai Polisi.
4. Pola asuh merupakan upaya pemeliharaan anak yaitu bagaimana mendidik dan membimbing anak.
5. Pola asuh terdiri dari tiga tipe yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Untuk memfokuskan penelitian mengenai pola asuh anak dalam lingkungan keluarga Polri, peneliti menggunakan konsep operasional. Adapun konsep operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh
 - a. Pola Asuh Demokratis, yaitu memprioritaskan kepentingan anak. Dengan indikator :
 - a) Orangtua care kepada anak
 - b) Orangtua cenderung terbuka
 - c) Melakukan pendekatan dengan hangat
 - d) Orangtua memberi kebebasan serta ikut mengawasi

- e) Orangtua selalu memberi nasehat kepada anak sebelum melakukan tindakan
- f) Memiliki sikap adil
- b. Pola Asuh Otoriter, yaitu memberikan pengawasan ketat dan harus dituruti. Dengan indikator :
 - a) Orangtua terlalu memaksakan kehendak
 - b) Orangtua cenderung keras
 - c) Cenderung egois
 - d) Orangtua cenderung tertutup terhadap anak
 - e) Orangtua tanpa kompromi mengambil keputusan
- c. Pola Asuh Permisif, yaitu memberikan memberi pengawasan yang sangat longgar. Dengan indikator :
 - a) Orangtua memberi kebebasan
 - b) Orangtua terlalu memanjakan anak
 - c) Orangtua memberikan sedikit bimbingan
- 2. Dampak Pola Asuh terhadap Hubungan Sosial Anak dengan indikator :
 - a) Bersikap sopan, ramah dan memiliki hubungan baik dengan orang lain.
 - b) Cenderung bersikap keras, dangkal marah, dan arogan.
 - c) Memiliki kejujuran, tidak munafik, dan mandiri.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan jenis penyajian data

dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (dalam Winata, 2010: 33).

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Polda Riau. Alasan mengambil lokasi ini karena di Asrama Polri merupakan asrama atau pemukiman para Polri. Yang memungkinkan penulis mengambil responden sesuai dengan tujuan melakukan penelitian ini dan memungkinkan adanya masalah-masalah yang akan penulis teliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berada di Asrama Polda Riau. Di dalam Asrama Polisi tersebut terdapat 86 KK. Terdiri dari ayah 86 orang, ibu 86 orang dan anak 234 orang (tiap keluarga peneliti memperkirakan ada 3 orang anak, jadi $78 \times 3 = 234$). Jadi total populasi adalah 390 orang.

Tabel 3.3.1 Populasi Penelitian

N o	Kepala Keluarg a	Ib u	Ana k	Jumla h
1.	86	86	234	390

(Sumber : Data Sekunder 2016)

3.3.2 Sampel

Sampel yang baik yaitu sampel yang mewakili populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat

populasi. Mengenai berapa besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, memang tidak ada ketentuan yang pasti (Usman, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dan penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Data dari Kantor Polda Riau terdapat 86 KK, maka penulis mengambil sampel 30 KK. Responden dalam penelitian ini mencakup :

1. Orangtua (ibu): 30 orang.
2. Anak : 30 orang.

Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian

NO	Jumlah Kepala Keluarga	Ibu	Anak
1	30	30	30
	Jumlah Sampel	60	

(Sumber : Data sekunder 2016)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang yang terdiri dari ibu dan anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

1. Angket, yaitu suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang diberikan kepada sejumlah subjek.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari para responden yaitu keluarga yang terpilih sebagai sampel yang meliputi data karakteristik responden, pola asuh orangtua, perilaku anak, hubungan sosial anak di luar lingkungannya.

2. Data Sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai instansi seperti Kantor Polda Riau Pekanbaru dan Ketua RT di dalam Asrama.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Untuk mengukur angket Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri di Asrama Polda Riau penulis menggunakan Skala Likert. Dimana setiap jawaban yang diberikan responden diberi nilai dengan menggunakan skala likert, dengan ketentuan :

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Kurang Setuju = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

2. Untuk menganalisis data penulis menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Setelah data diperoleh peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor. Untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri dan Dampak Pola Asuh Keluarga terhadap Hubungan Sosial Anak di luar lingkungan Asrama adapun interpretasinya adalah :

- Angka 0%-20% = Tidak Baik
 Angka 21%-40% = Kurang Baik
 Angka 41%-60% = Cukup Baik
 Angka 61%-80% = Baik
 Angka 81%-100% = Sangat Baik

GAMBARAN UMUM LOKASIPENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Polisi Polda Riau yang berada di jalan Kartini Pekanbaru. Lokasi ini berada di sekitaran kantor Polda Riau. Di lingkungan asrama terdapat sekolah mulai dari taman kanak-kanak serta SMA. Dilengkapi dengan fasilitas seperti mesjid dan rumah sakit yaitu rumah sakit bhayangkari.

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian yang dilakukan di Asrama Polisi Polda Riau yang menjadi populasi adalah terdiri dari seluruh kepala keluarga yang berada di Asrama Polisi Polda Riau yakni sebanyak 78 KK. Tetapi karena besarnya jumlah populasi maka yang di ambil sebagai sampel yaitu 30 responden orangtua (ibu) dan 30 responden salah satu anak yang berusia 13-18 tahun.

4.2.1 Tingkat Umur Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang, dan dibagi dalam dua kategori responden, yang pertama kategori orangtua (ibu) dan yang kedua anak.

Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Golongan Umur	Responden	
	Orangtua (ibu)	Anak
13 – 18	-	30 (100%)
19 – 24	-	-
25 – 30	-	-
31 – 36	8 (26,7%)	-
>37	22 (73,3%)	-

jumlah	30 (100%)	30 (100%)
--------	-----------	-----------

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Bidang pendidikan sangat memainkan peran yang begitu penting dan dominan.

Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden	
	Orangtua	Anak
SD Sederajat	-	-
SLTP	-	23 (76,7%)
SMA	-	7 (23,3%)
Akademi/PT	30 (100%)	-
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)

4.2.3 Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Ayah	Ibu
IRT	-	1 (3,3%)
Pedagang	-	-
PNS	-	25 (83,3%)
POLRI	30 (100%)	4 (13,3%)
Jumlah	30 (100%)	30 (100%)

4.2.4 Tingkat Pendapatan Responden

Frekuensi pendapatan responden sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
di bawah 300.000	-	-
300 – 500	-	-
500 – 700	-	-
700 – 900	-	-
<900	30	100%
Jumlah	30	100%

4.2.5 Jumlah Anak yang Dimiliki

Jumlah anak yang dimiliki responden yaitu sebanyak satu sampai tiga orang pada tiap keluarga.

Tabel 4.5 Jumlah Anak yang Dimiliki Responden

Anak yang Dimiliki	Jumlah	Persentase
1 – 2	15	50%
3 – 4	15	50%
5 – 6	-	-
Jumlah	30	100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyajian Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Keluarga POLRI

Bentuk pola asuh anak dalam keluarga Polri diperoleh dari penyebaran angket kepada ibu-ibu di Asrama Polda Riau Pekanbaru. Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disesuaikan dengan tipe pola pengasuhan dalam keluarga, yang terdiri atas beberapa tipe. Tipe pola asuh adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Demokratis
2. Pola Asuh Otoriter
3. Pola Asuh Permisif

Hasil rekapitulasi Pola Asuh Anak dalam Keluarga Polri dengan nilai tertinggi sebesar 138, 137 dan 131 dengan item pernyataan :

- a. Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu
- b. Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih
- c. Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa Pola Asuh yang

dominan dilakukan oleh keluarga Polri adalah **Pola Asuh Demokratis** yang mana orangtua cenderung menasehati anak seperti mengingatkan anak untuk belajar, mengingatkan anak tentang perbuatan baik dan buruk, dan mau menegur anak ketika anak berbuat kesalahan sehingga mereka tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan tabel 5.28 bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban responden adalah 810. Alternatif jawaban sangat setuju adalah 111, alternatif jawaban setuju sebanyak 260, alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 239, jawaban tidak setuju sebanyak 128, dan alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 72. Kemudian alternatif jawaban dikalikan dengan skornya masing-masing.

Sangat setuju = $111 \times 5 = 555$

Setuju = $260 \times 4 = 1040$

Kurang setuju = $239 \times 3 = 717$

Tidak setuju = $128 \times 2 = 256$

Sangat tidak setuju = $72 \times 1 = 72 +$

Jumlah = $810 = 2631(f)$

Jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan skor tertinggi.

Jumlah skor tertinggi = $5 \times 810 = 4050 (n)$

Jumlah skor terendah = $1 \times 810 = 810$

Karena skor f dan skor n sudah diketahui, kemudian mencari persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden

$$P = \frac{2631}{4050} \times 100\%$$

P = 64,96%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh kategori pada Pola Asuh Anak

Dalam Lingkungan Keluarga Polri yang memiliki Kriteria Interpretasi Skor sebagai berikut :

Angka 0% -20% = Tidak Baik

Angka 21%-40% = Kurang Baik

Angka 41%-60% = Cukup Baik

Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat Baik

Hasil persentase didapat 64,96% maka dikategorikan dalam Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Polri Baik. Dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri termasuk dalam kategori **Baik**.

5.1.2 Analisis Tentang Pola Asuh Keluarga Berdampak Terhadap Hubungan Sosial Anak Di Luar Asrama

Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Hasil rekapitulasi Dampak Pola Asuh Anak terhadap hubungan sosial anak di luar Asrama dengan nilai tertinggi sebesar 140, 130 dan 129 dengan item pernyataan :

- Bersikap sopan kepada yang lebih tua.
- Memberikan senyuman kepada teman yang menyapa.

- c. Saling bertegur sapa jika bertemu dengan teman.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa Dampak Pola Asuh terhadap hubungan sosial anak di luar asrama yang dominan dilakukan oleh anak keluarga Polri adalah mereka dominan bersikap sopan kepada yang lebih tua, memberi senyuman kepada teman yang menyapa, dan saling bertegur sapa ketika saling bertemu.

Berdasarkan tabel 5.49 bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban responden adalah 600. Alternatif jawaban sangat setuju adalah 94, alternatif jawaban setuju sebanyak 237, alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 118, jawaban tidak setuju sebanyak 89, dan alternatif jawaban sangat tidak setuju sebanyak 62. Kemudian alternatif jawaban dikalikan dengan skornya masing-masing.

$$\text{Sangat setuju} = 94 \times 5 = 470$$

$$\text{Setuju} = 237 \times 4 = 948$$

$$\text{Kurang setuju} = 118 \times 3 = 354$$

$$\text{Tidak setuju} = 89 \times 2 = 178$$

$$\text{Sangat tidak setuju} = 62 \times 1 = 62 +$$

$$\text{Jumlah} = 600 = 2012(f)$$

Jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan skor tertinggi.

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5 \times 600 = 3000 (n)$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = 1 \times 600 = 600$$

Karena skor f dan skor n sudah diketahui, kemudian mencari persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \text{Persentase}$$

$$f = \text{Frekuensi}$$

$$n = \text{Jumlah Responden}$$

$$P = \frac{2012}{3000} \times 100\%$$

$$P = 67,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh

Dampak Pola Asuh Keluarga terhadap Hubungan Sosial Anak di luar Lingkungan Asrama sebesar 67,1% . Jika melihat Kriteria Interpretasi Skor berikut :

Angka 0%-20% = Tidak Baik

Angka 21%-40% = Kurang Baik

Angka 41%-60% = Cukup Baik

Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat Baik

Maka hasil persentase **67,1%** terletak pada rentanan nilai 61%-80%. Dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa Dampak Pola Asuh Keluarga terhadap Hubungan Sosial Anak di luar Asrama termasuk dalam kategori **Baik**.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada dasarnya tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari analisis data tentang Pola Asuh Anak Dalam Lingkungan Keluarga Polri di Asrama Polda Riau Pekanbaru, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh dalam Lingkungan Keluarga Polri adalah dominan Pola Asuh Demokratis yang mana orangtua cenderung memberi pandangan dan apresiasi seperti mengingatkan anak untuk belajar, mengingatkan anak tentang perbuatan baik dan buruk , dan

mau menegur anak ketika anak berbuat kesalahan sehingga mereka tidak mengulanginya lagi.

2. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil persentase sebesar 64,96% didapat dari $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, dengan kata lain kriteria skor 61%-80% adalah kategori baik. Jadi berdasarkan analisis tersebut Pola Asuh Anak dalam Lingkungan Keluarga Polri termasuk dalam kategori Baik.
3. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu dampak pola asuh keluarga terhadap hubungan sosial anak di luar asrama yang dominan dilakukan oleh anak keluarga Polri adalah mereka dominan bersikap sopan kepada yang lebih tua, memberi senyuman kepada teman yang menyapa, dan saling bertegur sapa ketika saling bertemu.
4. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa persentase 67,1% terletak pada rentanan nilai 61%-80%. Dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa Dampak Pola Asuh Keluarga terhadap Hubungan Sosial Anak di luar Asrama termasuk dalam kategori Baik.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Keluarga adalah awal mulanya sosialisasi, jadi baik buruknya sikap seorang anak tergantung dari pola asuh yang digunakan orangtua dalam mendidik anak. Penelitian ini paling tidak dapat membimbing anak lebih baik

lagi sehingga anak menjadi orang yang dapat bersosialisai dengan baik di lingkungan maupun dimanapun.

2. Penelitian ini berupaya mendorong agar seorang ibu selayaknya bisa menjadi saudara perempuan kepada anak, yang dapat bertukar pikiran sehingga adanya kedekatan antara orangtua dan anak.
3. Keluarga yang menerapkan Pola Asuh Demokratis, akan menyumbang generasi yang kuat dan hebat dalam pertarungan skala lebih luas. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa setiap ibu dan bapak dalam pola asuh untuk anak merupakan prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuAhmadi.2009.*Psikologi Sosial*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Baumrind.1971.*Pengaruh Pola Asuh terhadap Anak*.
- BuchariAlma.2009.*PengantarStatistikaSosial*.Bandung:Alfabeta.
- Dasrun Hidayat.2012.*Komunikasi antar pribadi dan medianya*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Dwirianto Sabarno.2013.*Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*.Pekanbaru:UR Press.
- Haryanto Dany, Edwi Nugroho.2011.*Sosiologi Dasar*.Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya.
- Ihromi, T.O.1999.*Sosiologi Keluarga*.Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Narbuko Cholid & Abu
Achmadi.2009.*Metodologi
Penelitian*.Jakarta:Bumi Aksara.

Nasution.2014.*Sosiologi
Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.

Sarwono,Sarlito
Wirawan.2007.*Psikologi
Remaja*.Jakarta:Rajawali Pers.

Soerjono Soekanto.2010.*Sosiologi
Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali
Pers.

Scochib Moh.2000.*Pola Asuh
Orang Tua*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Scochib Moh.1998.*Pola Asuh
Orang Tua cetakan
pertama*Jakarta:PT Rineka Cipta

Usman Husnaini, Purnomo
Setiady.2011.*Metodologi Penelitian
Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara.

Winata C. Adelia.2010.
*Pengaruh Komunikasi
Interpersonal Dosen Terhadap
Prestasi Belajar Mahasiswa
Ilmu Komunikasi Fakultas
Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau*.(skripsi).